



MASTER LU Bercerita Cerita Pendek Penuh Kebijaksanaan Mulia

Ada seorang pemuda melakukan usaha dagang kapas. Pada pertama kali pemesanan barang, ia mengalami bencana badai yang tidak pernah terjadi dalam sepuluh tahunan ini. Puluhan ribu ton kapas berjamur di dalam gudang, dia mengalami kerugian besar. Dia pulang ke kampung, usaha tempat penginapan orang tuanya mengalami kebakaran. Keluarganya kembali menjadi miskin, orang tuanya terlarut dalam kesedihan mendalam kemudian meninggal dunia.

Dia pergi ke pasar untuk meramal nasib. Peramal berkata kepadanya: "Hidup Anda sudah ditakdirkan, seumur hidupmu sulit berkembang di bidang karir." Dia sangat kecewa, tidak mau melakukan apa pun. Akhirnya dia lelah dengan kehidupannya di dunia ini dan membunuh diri dengan melompat ke sungai tetapi diselamatkan oleh orang lain, dia menceritakan kemalangan hidup yang dialami kepada penolongnya. Penolong menasehatinya untuk menjumpai guru Zen di kuil.

Dia bertanya: "Guru, apakah kita bisa terbebas dari takdir kehidupan?"

Guru Zen berkata: "Takdir dan nasib hidup ditentukan oleh diri sendiri, melakukan kebaikan memperoleh kebaikan, melakukan kejahatan akan mendapatkan penderitaan." Guru meletakkan seikat anggur di dalam telapak tangan dan bertanya: "Mohon beri tahu saya, apakah anggur ini utuh?" Pemuda berkata: "Jika saya menjawab utuh, Guru akan menghancurkan anggur ini, dan jika saya jawab tidak utuh, maka Guru tidak menghancurkannya."

Guru Zen berkata: "Jawaban Anda benar. Takdir dan nasib bagaikan anggur ini, ada dalam genggam tangan sendiri." Pemuda ini kembali bersemangat dan tercerahkan. Ia berjualan di pasar. Akhirnya, usahanya semakin berkembang.

Ini adalah sebuah kisah nyata, semoga kita semua praktisi Buddhis jangan pernah menyerah dan putus asa, karena kita memiliki hari esok, bukan masa lalu dan hari kemarin.

Jangan Pernah Menyerah & Putus Asa, Karena Kita Memiliki Hari Esok, Bukan Masa Lalu & Hari Kemarin!

